

## Kajian *Layout Furniture* terhadap Standar *Anthropometri* pada Perpustakaan Widya Puraya Universitas Diponegoro

Oleh: Muhammad Khoiril Anam, Novia Sri Widya Ningrum

*Perpustakaan merupakan bagian utama dari sebuah perguruan tinggi negeri sebagai wujud penerapan Tridharma Perguruan Tinggi. Sebagai pusat keilmuan, perpustakaan merupakan tujuan utama untuk mendapatkan sumber ilmu. Dalam penggunaannya sebagai tempat untuk keilmuan, perpustakaan harus didesain senyaman mungkin bagi penggunanya. Kenyamanan tersebut salah satunya berasal dari penataan furniture yang ada didalam perpustakaan. Penataan furniture tersebut harus berbedoman pada kajian teori tentang kenyamanan antropometrik terhadap furniture didalam perpustakaan. Hal tersebut untuk mencapai kenyamanan yang sesungguhnya dalam penataan furniture dalam perpustakaan bagi para penggunanya tanpa merubah jumlah furniture yang ada.*

**Kata Kunci :** *Perpustakaan, Layout, Furniture, Antropometrik*

### 1. Pendahuluan

Menurut *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya bangsa dan negara.

Perpustakaan sering diibaratkan sebagai jantungnya Perguruan Tinggi (*the heart of university*), maka keberadaannya harus ada agar dapat memberikan layanan kepada sivitas akademika sesuai dengan kebutuhan. Diselenggarakan dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan program PT sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.

*Furniture* adalah istilah yang digunakan untuk perabot rumah tangga

yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang, tempat duduk, tempat tidur, tempat mengerjakan sesuatu dalam bentuk meja atau tempat menaruh barang di permukaannya. Misalnya furniture sebagai tempat penyimpanan biasanya dilengkapi dengan pintu, laci dan rak. Contoh lemari pakaian, lemari buku dan lainnya.

Perabot dan perlengkapan (*furniture*) perpustakaan adalah segala jenis barang yang diperlukan di dalam ruang perpustakaan sebagai sarana penunjang keberhasilan fungsi, tugas dan peran serta kegiatan perpustakaan yang tidak habis dalam suatu pemakaian. Perabot dan perlengkapan (*furniture*) di setiap ruang perpustakaan di sesuaikan dengan fungsi dan spesifikasi jenis kegiatan yang dilaksanakan.

Ruang perpustakaan beserta elemen penting interior didalamnya sangat berpengaruh terhadap aspek efektifitas dan efisiensi mahasiswa menempati ruang tersebut, maka harus dilakukan penataan yang baik sesuai

dengan standar *anthropometri*. Namun sebaliknya, jika penataan ruang dan elemen interior yang kurang baik di dalam perpustakaan akan berakibat menimbulkan kesan tidak nyaman di dalam perpustakaan dan kurangnya minat mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

Maka dari itu diperlukan sebuah kajian *layout furniture* terhadap standar *anthropometri* pada perpustakaan Widya Puraya Universitas Diponegoro.

Adapun tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui apakah sudah sesuai dan terpenuhinya standar *anthropometri* terkait penataan *layout furniture* pada perpustakaan Widya Puraya Universitas Diponegoro terhadap efektifitas pengguna perpustakaan. Manfaat dari kajian ini adalah Dapat menjadi bahan acuan bagi pihak Widya Puraya Universitas Diponegoro mengenai penataan *layout furniture* dengan standar *anthropometri*.

## 2. Rumusan Masalah

Apakah penataan *layout furniture* pada interior perpustakaan Widya Puraya Universitas Diponegoro telah memenuhi standar *anthropometri*?

## 3. Tujuan

Untuk mengetahui apakah sudah sesuai dan terpenuhinya standar *anthropometri* terkait penataan *layout furniture* pada perpustakaan Widya Puraya Universitas Diponegoro terhadap efektifitas pengguna perpustakaan.

## 4. Metode Penelitian

Metode yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif penelitian dan pencarian data dilakukan dengan metode berikut:

### 3.1 Studi Literatur

Dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder dengan cara melakukan studi pustaka yang bersumber dari buku, jurnal, majalah pendukung, internet dan yang lain sebagainya yang berkaitan dengan judul yang diambil dalam menyusun laporan.

### 3.2 Metode Survey

Dengan melakukan survey lapangan berupa observasi langsung terhadap obyek sehingga penelitian ini dapat bersifat aktual dan faktual.

### 3.3 Observasi Nonparticipant

Pada metode ini, penelitian hanya mengamati, mencatat apa yang terjadi. Metode ini digunakan untuk mengkaji *anthropometri* dengan penataan layout yang tersedia.

## 5. Kajian Pustaka

### 4.1 Tata Letak

Layout atau tata letak *furniture* di dalam ruang perpustakaan sangat mempengaruhi suasana dan kenyamanan beraktivitas di dalam ruang perpustakaan. Dalam pengaturan layout perlu diperhatikan masalah pengaturan zoning dan sirkulasi kegiatan, sehingga penataan antara area menjadi rapi dan teratur serta arus gerak kegiatan dalam ruang menjadi lancar dan tidak ada hambatan.

### 4.2 Furniture

Perabot dan perlengkapan perpustakaan (*furniture*) perpustakaan adalah segala jenis barang yang dibutuhkan oleh ruang perpustakaan yang berdasarkan fungsi dan spesifikasi ruang yang merupakan komponen yang sangat penting guna menunjang kelancaran kegiatan kerja pegawai dan pengguna perpustakaan. *Furniture* yang ada di dalam ruangan perpustakaan disesuaikan dengan

kebutuhan dan pelayanan serta kegiatan yang dilaksanakan diruang tersebut.

#### 4.3 Perpustakaan

perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi yang berfungsi menyediakan dan menyebarkan informasi guna membantu perguruan tinggi tersebut mencapai tujuannya yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat)

#### 4.4 Tata Letak Furniture perpustakaan

Di dalam suatu perpustakaan penempatan dan penataan *furniture* (perabot maupun kelengkapan lainnya) serta bahan – bahan bacaan perlu diletakkan dan ditata sedemikian rupa agar apa yang disajikan kelihatan menarik minat. Hal inilah yang merupakan bagian dari tata letak.

Adapun tujuan dari penempatan dan penataan furniture perpustakaan lainnya adalah :

1. Tidak terjadi hambatan lalu lintas pemakai di setiap ruangan atau antar ruangan.
2. Wajar dan menarik
3. Terdapat keleluasaan bergerak yang wajar dari pemakai perpustakaan maupun pelaksana kerja
4. Adanya efisiensi pemakaian ruangan

#### 4.5 Anthropometri

Istilah *anthropometry* berasal dari kata “*anthropos (man)*” yang berarti manusia dan “*metron (measure)*” yang berarti ukuran (Bridger, 2003). Secara definitif *anthropometri* dapat dinyatakan sebagai suatu studi yang berkaitan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia. *Anthropometri* secara luas digunakan untuk pertimbangan ergonomis dalam suatu perancangan (desain) produk maupun

sistem kerja yang akan memerlukan interaksi manusia.

#### 6. Identifikasi

Perpustakaan Widya Puraya Universitas Diponegoro merupakan Unit Palaksana di Universitas Diponegoro yang memberikan layanan peerpustakaan. Perpustakaan ini menepati sebuah gedung berlantai lima di Kompleks Widya Puraya.

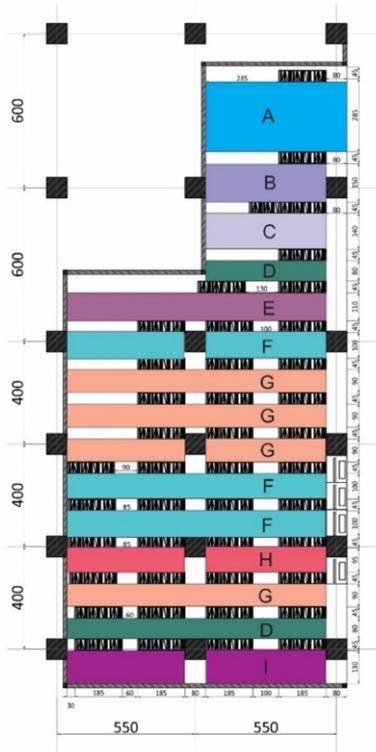
Lantai 2 di pergunakan untuk layanan sirkulasi, berup peminjaman dan pengembalian buku. Pada lantai 2 terdapat ruang pelayanan peminjaman dan pengembalian, serta terdapat meja komputer katalog online, rak – rak buku, meja baca individu, meja baca lesehan dan area pustakawan dan staf.

Dari observasi yang dilakukan didapatkan hasil berupa 18 Macam Furniture berbeda yang tersebar disuluruh penjuru ruang. Identifikasi tidak sebatas mengetahui macam furniturnya saja, akan tetapi juga dengan memperhitungkan jumlah serta pengukuran dimensi dari furniture itu sendiri.

Jenis perabot yang ada adalah Rak Buku Dua Muka dengan Satu Sisi, Rak Buku Dua Muka dengan Dua Sisi, Lemari Kaca Dua Pintu, Meja Kelompok, Meja Satu Perorangan, Meja Baca, Meja Santai, Meja Kerja Pelayanan, Kursi 1 Baca Tengah, Kursi 3 Coklat, Meja Komputer Katalog, Loker, Sekat Pembatas dan Rak Katalog.

**7. Pembahasan**  
**Area Koleksi Buku Kiri**

Area koleksi buku terbagi atas 2 bagian. Salah satunya bagian sebelah kiri. Pada area ini terdapat 45 rak buku yang terbagi atas 2 ukuran. 44 rak dengan ukuran 185x45x200cm. Sedangkan 1 rak berukuran 120x 45x200 cm. Perletakan rak dibuat secara parallel dengan rata rata jarak antara rak untuk zona sirkulasi secara horizontal 90 – 110 cm dan jarak untuk zona sirkulasi dan kegiatan secara vertikal 60-110 cm.



Gambar 1. Layout Area Koleksi Buku Kiri. Pribadi

No	Analisis	Ukuran sebenarnya	Julius Panero		Neufert	
			Standar d Uk.	Ket	Standar d Uk.	Ket
1	Ketinggian rak bagian atas	160 cm	172 cm	Memenuhi	-	-
2	Ketinggian rak buku	200 cm	-	-	180 cm	Tidak Memenuhi
3	Area Sirkulasi A	100 cm	152,4 cm	Tidak Memenuhi	150 cm	Tidak Memenuhi

4	Area Sirkulasi B	80 cm	152,4 cm	Tidak Memenuhi	150 cm	Tidak Memenuhi
5	Area Sirkulasi C	60 cm, 85 cm dan 90 cm	152,4 cm	Tidak Memenuhi	150 cm	Tidak Memenuhi
6	Area Kegiatan A	285 cm	Min 167,6 cm	Memenuhi	230 cm	Memenuhi
7	Area Kegiatan B	150 cm	Min 167,6 cm	Tidak Memenuhi	230 cm	Tidak Memenuhi
8	Area Kegiatan C	140 cm	Min 167,6 cm	Tidak Memenuhi	230 cm	Tidak Memenuhi
9	Area Kegiatan D	80 cm	Min 167,6 cm	Tidak Memenuhi	230 cm	Tidak Memenuhi
10	Area Kegiatan E	110 cm	Min 167,6 cm	Tidak Memenuhi	230 cm	Tidak Memenuhi
11	Area Kegiatan F	100 cm	Min 167,6 cm	Tidak Memenuhi	230 cm	Tidak Memenuhi
12	Area Kegiatan G	90 cm	Min 167,6 cm	Tidak Memenuhi	230 cm	Tidak Memenuhi
13	Area Kegiatan H	95 cm	Min 167,6 cm	Tidak Memenuhi	230 cm	Tidak Memenuhi
14	Area Kegiatan I	130 cm	Min 167,6 cm	Tidak Memenuhi	230 cm	Tidak Memenuhi

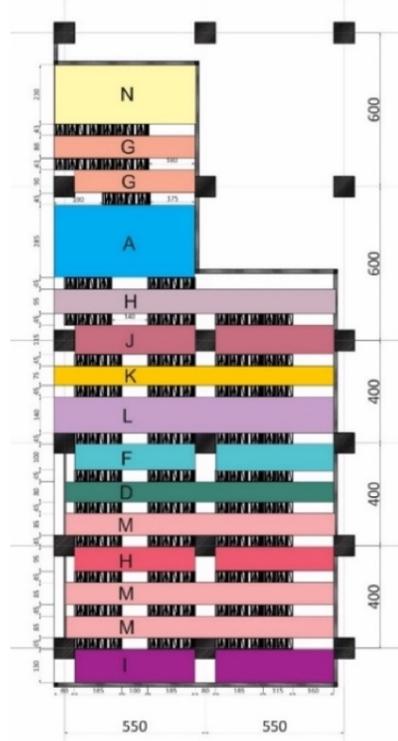
Tabel 1. Analisa Area Koleksi Buku Kiri. Pribadi

Hasil Analisa Tata Layout Koleksi Kiri dengan perbandingan menggunakan buku dari Neufert dan Julius Panero, secara umum pada area kegiatan A dan ketinggian ra katas memenuhi kriteria dari kedua buku. Akan tetapi area kegiatan A-B-C-D-E-F-G-H-I dan Sirkulasi A-B-C B Tidak memenuhi standar antropometrik dari kedua buku.

**Area Koleksi Buku Kanan**

Area rak buku terbagi atas 2 bagian. Salah satunya bagian sebelah kiri. Pada area ini terdapat 47 rak buku yang terbagi atas 2 ukuran. 37 rak dengan ukuran 185x45x200cm. Sedangkan 10 rak berukuran 120x 45x200 cm. Perletakan rak dibuat secara parallel dengan rata rata jarak antara rak untuk zona sirkulasi secara horizontal 100 – 140 cm dan jarak untuk zona sirkulasi dan kegiatan secara vertikal 85-100 cm.

Kajian Layout Furniture terhadap Standar Anthropometri pada Perpustakaan Widya Puraya Universitas Diponegoro



Gambar 2. Layout Area Koleksi Buku Kanan. Pribadi

13	Area Kegiatan L	140 cm	Min 167,6 cm	Tidak Memenuhi	230 cm	Tidak Memenuhi
14	Area Kegiatan M	85 cm	Min 167,6 cm	Tidak Memenuhi	230 cm	Tidak Memenuhi
15	Area Kegiatan N	230 cm	Min 167,6 cm	Memenuhi	230 cm	Memenuhi

Tabel 2. Analisa Area Koleksi Buku Kanan. Pribadi

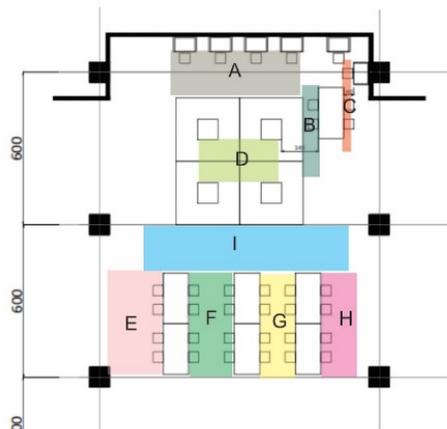
Hasil Analisa Tata Layout Koleksi Kanan dengan perbandingan menggunakan buku dari Neufert dan Julius Panero, secara umum pada ketinggian rak, area kegiatan A dan N memenuhi kriteria dari kedua buku. Akan tetapi area kegiatan D-E-F-G-H-I-M dan Sirkulasi A-B dan tinggi tangga Tidak memenuhi standar antropometrik dari kedua buku.

**Area Baca Tengah**

Area Ruang Baca terdiri atas 3 bagian, salah satunya bagian tengah. Pada bagian ini terbagi atas 3 macam area baca. Pertama merupakan area baca bersama / public dengan berbagi meja.

Pada bagian ini setiap meja yang berukuran 100x200 cm digunakan untuk 4 pengguna dengan total meja 7 untuk 28 tempat duduk. Kedua merupakan area lesehan. Pada area ini setiap kelompok lesehan memiliki sebuah area cakupan karpet 250 x 250 cm dengan meja pendek berukuran 80x80 cm. Total masing masing ada 4 pasang area baca lesehan. Terakhir merupakan area baca individu. Setiap meja yang berukuran 90x60 cm digunakan hanya untuk 1 pengguna dengan total meja sebanyak 6 pasang area baca individu.

No	Analisis	Ukuran sebenarnya	Julius Panero		Neufert	
			Standar d Uk.	Ket	Standar d Uk.	Ket
1	Ketinggian rak bagian atas untuk	160 cm	172 cm	Memenuhi	-	-
2	Ketinggian rak buku	200 cm	-	-	180 cm	Tidak Memenuhi
3	Area Sirkulasi A	100 cm	152,4 cm	Tidak Memenuhi	150 cm	Tidak Memenuhi
4	Area Sirkulasi B	80 cm	152,4 cm	Tidak Memenuhi	150 cm	Tidak Memenuhi
5	Area Kegiatan A	285 cm	Min 167,6 cm	Memenuhi	230 cm	Memenuhi
6	Area Kegiatan D	80 cm	Min 167,6 cm	Tidak Memenuhi	230 cm	Tidak Memenuhi
7	Area Kegiatan F	100 cm	Min 167,6 cm	Tidak Memenuhi	230 cm	Tidak Memenuhi
8	Area Kegiatan G	90 cm	Min 167,6 cm	Tidak Memenuhi	230 cm	Tidak Memenuhi
9	Area Kegiatan H	95 cm	Min 167,6 cm	Tidak Memenuhi	230 cm	Tidak Memenuhi
10	Area Kegiatan I	130 cm	Min 167,6 cm	Tidak Memenuhi	230 cm	Tidak Memenuhi
11	Area Kegiatan J	115 cm	Min 167,6 cm	Tidak Memenuhi	230 cm	Tidak Memenuhi
12	Area Kegiatan K	75 cm	Min 167,6 cm	Tidak Memenuhi	230 cm	Tidak Memenuhi



Gambar 3. Layout Area Baca Tengah. Pribadi

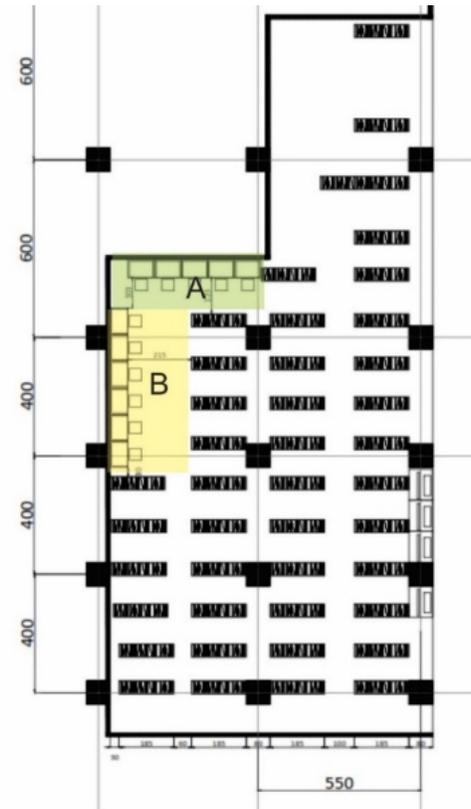
No	Analisis	Ukuran sebenarnya	Julius Panero		Neufert	
			Standar d Uk.	Ket	Standar d Uk.	Ket
1	Area Sirkulasi A	180 cm	152,4 cm	Memenuhi	140 cm	Memenuhi
2	Area Kegiatan B	65 cm	76,2 cm	Tidak Memenuhi	180 cm	Tidak Memenuhi
3	Area Kegiatan C	40 cm	76,2 cm	Tidak Memenuhi	80 cm	Tidak Memenuhi
4	Area Kegiatan D	170 cm	152,4 cm	Memenuhi	-	-
5	Area Sirkulasi E	210	152,4 cm	Memenuhi	135 cm	Memenuhi
6	Area Kegiatan F	180 cm	Min 167,6 cm	Memenuhi	150 cm	Memenuhi
7	Area Kegiatan G	140 cm	Min 167,6 cm	Tidak Memenuhi	150 cm	Tidak Memenuhi
8	Area Sirkulasi H	190 cm	Min 152,4 cm	Memenuhi	135 cm	Memenuhi
9	Area Sirkulasi I	190 cm	152,4 cm	Memenuhi	120 cm	Memenuhi

Tabel 3. Analisa Area Koleksi Buku Tengah. Pribadi

Hasil Analisa Tata Layout Area Baca Tengah dengan perbandingan menggunakan buku dari Neufert dan Julius Panero, secara umum pada area kegiatan D-E-F-H-I serta sirkulasi A memenuhi kriteria dari kedua buku. Akan tetapi area sirkulasi B dan area kegiatan C dan G Tidak memenuhi standar antropometrik dari kedua buku.

### Area Baca Kiri

Area baca bagian kiri merupakan area baca individu. Pada area ini terdapat 11 meja baca individu/private. Meja yang memiliki ukuran 90x60 cm diletakkan mengelilingi area baca dengan disusun secara berjajar di area dinding.



Gambar 4. Layout Area Baca Kiri. Pribadi

No	Analisis	Ukuran sebenarnya	Julius Panero		Neufert	
			Standar d Uk.	Ket	Standar d Uk.	Ket
1	Area Sirkulasi A	180 cm	152,4 cm	Memenuhi	140 cm	Memenuhi
2	Area Kegiatan B	65 cm	76,2 cm	Tidak Memenuhi	180 cm	Tidak Memenuhi
3	Area Kegiatan C	40 cm	76,2 cm	Tidak Memenuhi	80 cm	Tidak Memenuhi
4	Area Kegiatan D	170 cm	152,4 cm	Memenuhi	-	-
5	Area Sirkulasi E	210	152,4 cm	Memenuhi	135 cm	Memenuhi
6	Area Kegiatan F	180 cm	Min 167,6 cm	Memenuhi	150 cm	Memenuhi
7	Area Kegiatan G	140 cm	Min 167,6 cm	Tidak Memenuhi	150 cm	Tidak Memenuhi
8	Area Sirkulasi H	190 cm	Min 152,4 cm	Memenuhi	135 cm	Memenuhi

# Kajian Layout Furniture terhadap Standar Anthropometri pada Perpustakaan Widya Puraya Universitas Diponegoro

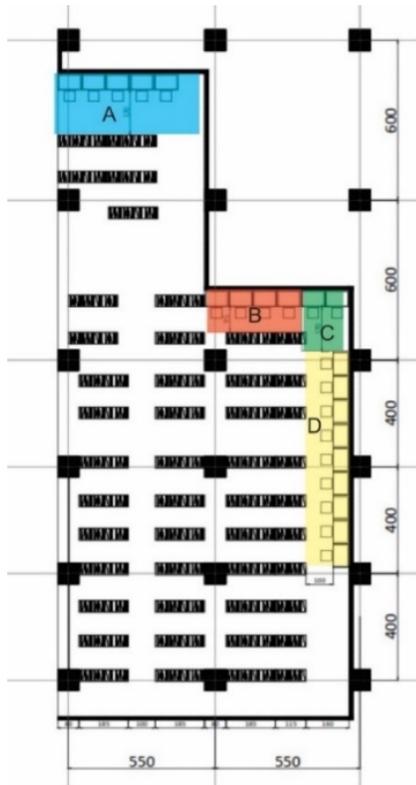
9	Area Sirkulasi	190 cm	152,4 cm	Memenuhi	120 cm	Memenuhi
---	----------------	--------	----------	----------	--------	----------

Tabel 4. Analisa Area Baca Kiri. Pribadi

Hasil Analisa Tata Layout Area Baca Kiri dengan perbandingan menggunakan buku dari Neufert dan Julius Panero, secara umum pada area kegiatan A dan B memenuhi kriteria dari kedua buku.

### Area Baca Kanan

Area baca bagian kanan merupakan area baca individu. Pada area ini terdapat 20 meja baca individu/private. Meja yang memiliki ukuran 90x60 cm diletakan mengelilingi area baca dengan disusun secara berjajar.



Gambar 5. Layout Area Baca Kanan. Pribadi

No	Analisis	Ukuran sebenarnya	Julius Panero		Neufert	
			Standar d Uk.	Ket	Standar d Uk.	Ket
1	Area Kegiatan A	170 cm	121,9 cm	Memenuhi	130 cm	Memenuhi
2	Area Kegiatan B	95 cm	121,9 cm	Tidak Memenuhi	130 cm	Tidak Memenuhi

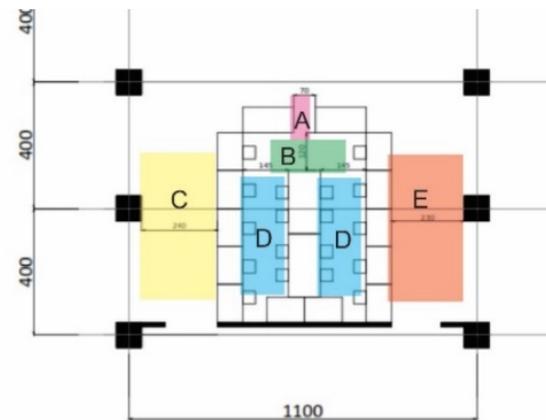
3	Area Kegiatan C	170 cm	121,9 cm	Memenuhi	130 cm	Memenuhi
4	Area Kegiatan D	100 cm	121,9 cm	Memenuhi	130 cm	Memenuhi

Tabel 4. Analisa Area Baca Kanan. Pribadi

Hasil Analisa Tata Layout Area Baca Kanan dengan perbandingan menggunakan buku dari Neufert dan Julius Panero, secara umum pada area kegiatan A-C-D memenuhi kriteria dari kedua buku. Akan tetapi area kegiatan B Tidak memenuhi standar antropometrik dari kedua buku.

### Area Peminjaman

Pada area ini terjadi aktivitas antara mahasiswa dengan pegawai perpustakaan untuk melakukan peminjaman dan pengembalian. Secara umum terdapat meja bagian pinggir sebagai pembatas maupun pelayanan dengan ukuran 120x80 cm sebanyak 10 unit. Sedangkan untuk ukuran 160x80 cm sebanyak 2 buah. Untuk bagian tengah meja dengan ukuran 200x100 cm sebanyak 2 buah



Gambar 6. Layout Area Peminjaman. Pribadi

No	Analisis	Ukuran sebenarnya	Julius Panero		Neufert	
			Standar d Uk.	Ket	Standar d Uk.	Ket
1	Area Kegiatan A	70 cm	91,4 cm	Tidak Memenuhi	85 cm	Tidak Memenuhi

2	Area Kegiatan B	120 cm	121,9 cm	Tidak Memenuhi	130 cm	Tidak Memenuhi
3	Area Sirkulasi C	240 cm	172,7 cm	Memenuhi	160 cm	Memenuhi
4	Area Kegiatan D	145 cm	76,2 cm	Memenuhi	80 cm	Memenuhi
5	Area Sirkulasi E	230 cm	172,7 cm	Memenuhi	160 cm	Memenuhi

Tabel 6. Analisa Area Peminjaman. Pribadi

Hasil Analisa Tata Layout Peminjaman dengan perbandingan menggunakan buku dari Neufert dan Julius Panero, secara umum pada area kegiatan D dan sirkulasi C-E memenuhi kriteria dari kedua buku. Akan tetapi area kegiatan A- B Tidak memenuhi standar antropometrik dari kedua buku.

## 8. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diangkat dari “Kajian *Layout Furniture* terhadap Standar *Anthropometri* pada Perpustakaan Widya Puraya Universitas Diponegoro” adalah ruang pada lantai 2 perpustakaan menggunakan penataan layout furniture terhadap antropometrik secara keseluruhan belum memenuhi standar yang disandarkan oleh sumber. Tata layout furniture belum tertata secara optimal dalam memenuhi aspek efektifitas dan efisiensi dalam ruangan perpustakaan terhadap pengguna perpustakaan khususnya mahasiswa.

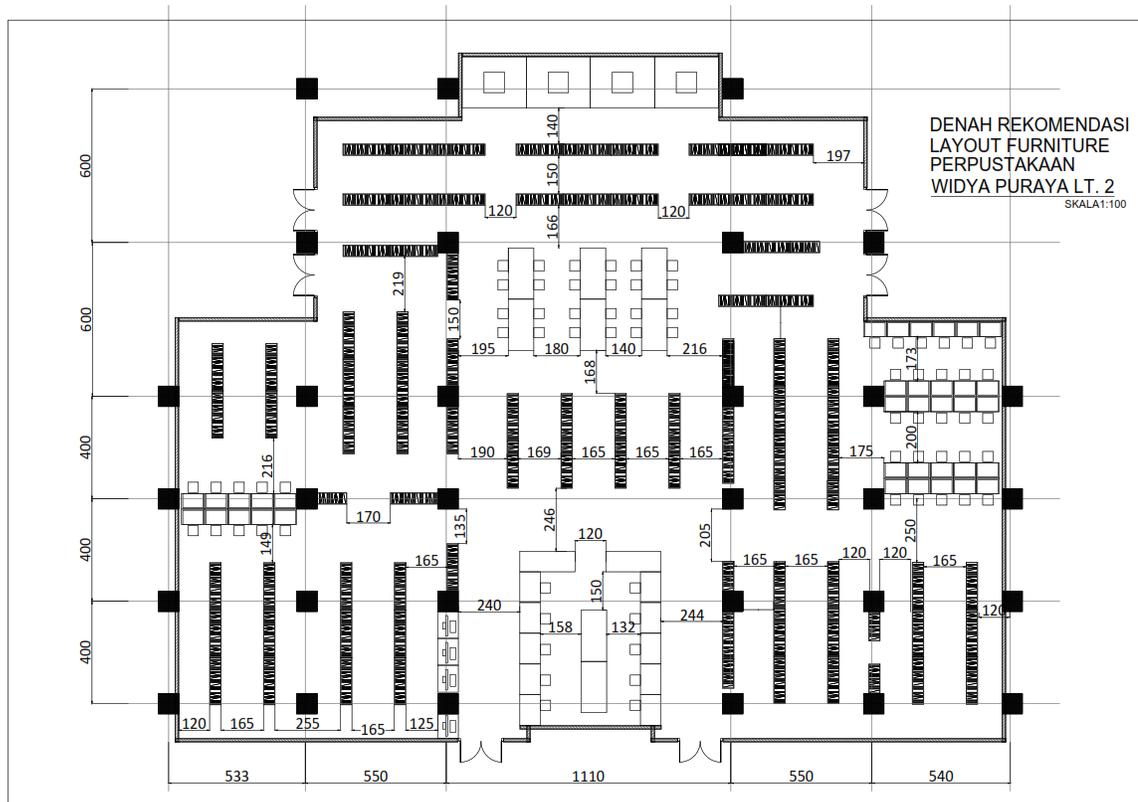
## 9. Saran

Tata Layout furniture belum memperhatikan kajian antropometrik secara baik agar terciptanya keleluasaan gerak dalam aktivitas dan sirkulasinya agar meminimalisir bahkan meniadakan ganguandari hal hal sekitar baik dari furniture itu sendiri maupun aktivitas orang lain. Jadi, hal ini akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam berkegiatan. Dalam kaitannya dengan objek studi, tak hanya pengunjung perpustakaan yang merasa lebih efektif dan efisien dalam aktifitas dari mencari buku, membaca serta pelayanan perpustakaan, namun halnya dengan pustakawan serta staf akan merasakan hal yang sama dalam melayani dan mengelola koleksi pustaka. Saran yang dapat dilakukan dalam layout furniture diruang perpustakaan lantai 2 untuk mengoptimalkan kegiatan kinerja aspek efektifitas dan efisiensi antara lain adalah :

1. Menata kembali layout rak buku diruang koleksi seefektif dan efisien mungkin mengingat rak yang cukup banyak dan ruangan yang tidak dapat diubah.
2. Menata kembali layout furniture meja baca pada area baca seefektif dan efisien mungkin serta nyaman.
3. Menata kembali layout ruang kerjaseefektif dan efisien mungkin serta nyaman.
4. Jika tidak memungkinkan, furniture dapat dipindah di area lain dalam ruangan.

## 10. Rekomendasi Desain

Berikut merupakan rekomendasi desain yang di buat untuk mengatasi permasalahan diatas.



Gambar 7. Rekomendasi Layout Perpustakaan Widya Puraya. Pribadi

## 11. Daftar Pustaka

Antropometri Indonesia. (2013). The Largest Anthropometri Data in Indonesia. Diakses dari: <http://antropometriindonesia.com>. Pada tanggal 7 April 2018, Pukul 18.30 WIB.

Basuki, Sulisty. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Bridger, R.S. (2003). *Introduction to Ergonomics 2<sup>nd</sup> Edition*. London and New York: Taylor & Francis.

Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi. Ditjen Dikti. Depdiknas. 2004.

Ching D.K, Francis. (2008). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatahan*. Jakarta: Erlangga.

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Haryanto, Eko. 2007. *Sawi dan Selada*. Jakarta : Penebar Swadaya. 112 hal.

- Hasugian, Jonner. 2009. Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Medan: USU Press
- Indonesia, Perpustakaan Nasional RI. 1992. Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum.
- Lasa HS. 2007. Manajemen Perpustakaan. Yogyakarta : Gama Media.
- Mark S. Sanders, Ernest McCormick.1993, Human Factors In Engineering and Design, 7 th.ed.,McGraw-Hill, Inc.
- Neufert, Ernst. (2002). Data Arsitek Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Panero, Julius & Zelnik, Martin. (1979). Dimensi Manusia & Ruang Interior. Jakarta: Erlangga.
- Qalyubi, Syihabuddin. 2007. Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI), Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. Diambil dari [http://www.files.pnri.go.id/homepage\\_folders/activities/high-](http://www.files.pnri.go.id/homepage_folders/activities/high-)
- Soedibyo, Noerhayati, Pengelolaan Perpustakaan, Bandung: PT. Alumni, 1987.
- Suptandar, Pramudji. (1999). Disain Interior: Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Arsitektur. Jakarta: Djambatan.
- Sutarno NS. 2006. Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Sagung Seto
- Swasty, Wirania. (2010). Merancang Rak Buku Kreatif. Jakarta: Griya Kreasi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan (LNRI Tahun 2007 No.129.TLNRI No.4774).
- Wiranto dkk., 1997, <http://warintek08.wordpress.com/tes/>., diakses tanggal 30 April 2018